

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Konsumsi akan menonton film dan serial televisi telah meningkat baik dikalangan anak-anak hingga orang dewasa, menonton film dan serial televisi merupakan salah satu opsi untuk mengisi waktu luang sebagai media hiburan, terlebih banyak sekali opsi genre yang banyak disukai oleh para penonton seperti Drama, *Action*, *Politics*, *Crime*, dan masih banyak yang lainnya.

Perkembangan film saat ini mengalami banyak perubahan, terutama dalam hal bentuk cerita. Dahulu, kita sering menonton film dengan cerita yang berkahir dalam satu film, tetapi sekarang banyak film dengan cerita yang semakin kompleks dan berulang. Konsep ini menghasilkan bentuk baru yang kita kenal sebagai serial televisi. Serial televisi terdiri dari beberapa episode dengan pemeran yang sama, berbeda dengan film. Setiap episode memiliki alur cerita yang berbeda, tetapi semuanya tetap terhubung ke cerita utama dengan alur cerita yang lebih luas. Serial televisi biasanya ditayangkan satu episode setiap minggu. Serial televisi tidak ditayangkan di bioskop tetapi ditayangkan melalui layanan *streaming online*.

Serial televisi merupakan media komunikasi massa *video on-demand* yang memiliki audio dan visual didalamnya. Serial televisi menjadi media komunikasi massa sebab serial televisi merupakan sarana yang memiliki pesan persuasif yang mempunyai kemampuan untuk mengajak dan mempengaruhi emosional para

penontonnya baik dari segi visual dan audio yang diberikan, serial televisi merupakan salah satu bagian penting dalam komunikasi massa, selain itu serial televisi bukan hanya sebagai media hiburan tetapi juga sebagai media komunikasi efektif untuk memberikan pesan-pesan sosial, budaya, dan politik yang relevan, serial televisi berfungsi sebagai cermin dari realitas sosial, merefleksikan dan membentuk persepsi para penontonnya.

Komunikasi massa adalah salah satu dari banyak jenis komunikasi yang dibahas dalam ilmu komunikasi. Komunikasi massa adalah proses yang berlangsung antara audiens dan media. Dalam komunikasi massa, "massa" mengacu pada kelompok besar orang atau barang, sedangkan "komunikasi" mengacu pada proses memberi dan menerima makna. Komunikasi massa membantu menyebarkan informasi kepada khalayak yang luas dan beragam dalam hal ini. Oleh karena itu, media harus memahami cara penyampaian yang efektif agar pesan mereka dapat diterima dengan baik oleh berbagai lapisan masyarakat.

Serial televisi berfungsi sebagai representasi dari realitas masyarakat, bukan hanya gambaran kenyataan. Dengan demikian, serial televisi tidak hanya menggambarkan kondisi masyarakat, tetapi juga membentuk dan merepresentasikan realitas dengan menggunakan ideologi, konvensi, dan kode budaya tertentu.

Serial televisi mengandung ideologi pembuatnya sebagai representasi realitas. Ini menjadikan serial televisi sebagai alat yang sering digunakan untuk propaganda, di mana narasi visual dan cerita yang disajikan digunakan untuk menyebarkan ide-ide tertentu. Hal ini membuat serial televisi memainkan peran penting dalam

membentuk perspektif dan pemahaman masyarakat tentang berbagai masalah sosial, politik, dan budaya.

Jika kita melihat serial televisi sebagai representasi dari realitas dan cara komunikasi massa, kita akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana media berfungsi dalam masyarakat. Serial televisi tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga merupakan alat penting untuk menyebarkan ideologi dan membentuk pemahaman masyarakat. Ini berarti bahwa studi semiotika dan komunikasi massa masih relevan. Dengan memahami hubungan antara serial televisi, representasi, dan komunikasi massa, kita dapat lebih memahami dinamika komunikasi dalam konteks sosial yang lebih luas. Hal ini membuat serial televisi dapat memengaruhi persepsi dan tindakan masyarakat, serta bagaimana audiens berinteraksi dengan berbagai jenis media yang tersedia.

Bukan hanya perkembangan dalam segi ceritanya, perkembangan serial televisi di-era *digital* sekarang memungkinkan kita untuk mengakses film dan serial serial televisi dimanapun dan kapanpun. Kita tidak perlu jauh-jauh lagi ke bioskop untuk menonton suatu film dan juga tidak terhambat oleh waktu karena jadwal di bioskop yang selalu ramai. Sekarang kita bisa mengakses film dan series melalui *platform streaming online*.

Platform streaming yang sering kali memproduksi film dan serial televisi adalah *Paramount+* yang hadir sebagai salah satu *platform* unggulan dari berbagai *platform* lainnya. *Paramount+* yang dinaungi Paramount Global pada awalnya diluncurkan pada 28 Oktober 2014 dengan nama *CBS All Access*, lalu diganti

menjadi *Paramount+* pada 4 Maret 2021 dengan maksud memperluas konten-konten dari *Paramount Global*, *CBS*, *MTV*, *Nickelodeon*, dan *Paramount Pictures*.

Tulsa King, yang dirilis pada tahun 2022 di *Paramount+*, adalah salah satu serial televisi yang sangat disukai penonton. Dengan *actingnya* sebagai Dwight "The General" Manfredi, Sylvester Stallone sebagai aktor telah menarik perhatian penonton dengan menggambarkan dinamika kepemimpinan dan kejahatan dunia mafia. Dalam serial televisi *Tulsa King*, Dwight "The General" Manfredi adalah seorang mantan bos mafia yang baru saja keluar dari penjara selama 25 tahun, dan dia diasingkan ke Tulsa oleh rekan-rekannya untuk membangun kembali kerajaan mafianya di tempat yang baru. Serial tersebut menunjukkan kepada penonton berbagai aspek kepemimpinan yang sangat kompleks, termasuk moralitas, strategi, dan loyalitas. Orang-orang yang menonton dapat menyaksikan bagaimana Manfredi berusaha menarik dan mempertahankan loyalitas anggotanya serta bagaimana ia menahkodai atau memimpin masalah moral saat berhadapan dengan situasi berat yang dialaminya.

Secara umum, gaya kepemimpinan dapat dimaknai sebagai pendekatan, sikap, dan pola perilaku yang ditunjukkan oleh seorang pemimpin dalam memengaruhi, mengarahkan, dan memotivasi individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini mencakup cara pemimpin berinteraksi dengan bawahannya, mengambil keputusan, serta menangani konflik dan tantangan dalam suatu organisasi atau kelompok. Dalam konteks serial televisi, gaya kepemimpinan sering kali ditampilkan melalui dialog, tindakan, dan interaksi tokoh dengan karakter lain.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengamati dan menganalisis bagaimana gaya kepemimpinan tokoh Dwight "The General" Manfredi ditampilkan dalam serial *Tulsa King*. Dwight, sebagai karakter utama yang memiliki latar belakang sebagai mantan anggota mafia, menunjukkan tipe kepemimpinan yang unik dan kompleks. Gaya kepemimpinannya tidak hanya ditentukan oleh kekuatan dan pengaruhnya, tetapi juga oleh pengalaman hidup, nilai-nilai yang ia anut, serta cara ia membangun relasi dengan orang-orang di sekitarnya.

Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menggambarkan gaya kepemimpinan yang diperankan oleh Dwight, tetapi juga untuk mengetahui bagaimana penonton memaknai dan menanggapi kepemimpinan tersebut. Persepsi penonton menjadi penting karena dapat mencerminkan bagaimana gaya kepemimpinan tokoh fiksi dapat memengaruhi pandangan mereka terhadap kepemimpinan dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, penelitian ini menggabungkan analisis isi terhadap representasi visual dan naratif dalam serial dengan wawancara terhadap penonton untuk memahami interpretasi mereka terhadap karakter Dwight sebagai pemimpin.

Studi semiotika, terutama teori yang diusulkan oleh Roland Barthes menjadi relevan. Kajian ini memungkinkan peneliti untuk menemukan dan memahami makna yang lebih dalam dari tanda-tanda yang muncul dalam cerita dan karakter. Tentu saja, tujuan penelitian ini adalah untuk menunjukkan bagaimana orang memahami gaya kepemimpinan Dwight Manfredi. Tanda ini dapat menyampaikan informasi secara efektif, menjadikannya komunikatif dan dapat dipahami atau

dibayangkan oleh orang lain. Tanda dalam kehidupan sehari-hari dapat ditunjukkan dengan gerakan atau isyarat.

Dalam analisis semiotika, representasi adalah proses di mana ide dan pesan dimaknai. Dalam hal ini, representasi berarti penggunaan simbol untuk menunjukkan sesuatu yang dapat dirasakan, dibayangkan, atau diinderakan secara fisik. Ini mencakup cara simbol digunakan untuk menyampaikan makna yang lebih mendalam kepada penonton. Semua elemen yang mewakili ide atau objek, baik secara verbal maupun non-verbal, dibahas dalam studi semiotika tentang representasi. Tanda-tanda ini dapat bermakna langsung atau tidak langsung. Penonton dapat memahami pesan yang lebih kompleks yang ingin disampaikan oleh pembuat film dan series dengan memahami kedua jenis makna ini.

Berdasarkan pemaparan peneliti diatas, peneliti terdorong untuk menganalisis bagaimana gaya kepemimpinan Manfredi diinterpretasikan melalui tanda-tanda dan bagaimana karakter Manfredi membentuk persepsi penonton terkait gaya kepemimpinan dalam serial televisi Tulsa King yang merupakan media massa komunikasi. Peneliti memilih judul “**Analisis Semiotika Gaya Kepemimpinan Dwight Manfredi Dalam Serial Televisi Tulsa King Season 1**” sebagai fokus penelitian, dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan memanfaatkan pendekatan semiotika Roland Barthes yang nantinya akan dijabarkan dalam tiga tingkatan makna, yakni denotasi, konotasi, dan mitos.

1.2. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijabarkan, maka peneliti memfokuskan pada analisis semiotika serial televisi Tulsa King menganalisis makna yang terkandung dalam dialog, tanda-tanda ataupun symbol Dwight Manfredi pada serial televisi Tulsa King ini.

1.2.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka peneliti dapat menguraikan menjadi berbagai pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana Makna Denotatif Gaya Kepemimpinan Dwight Manfredi Dalam Serial Televisi Tulsa King Season 1.
2. Bagaimana Makna Konotatif Gaya Kepemimpinan Dwight Manfredi Dalam Serial Televisi Tulsa King Season 1.
3. Bagaimana Mitos Gaya Kepemimpinan Dwight Manfredi Serial Televisi Tulsa King Season 1.
4. Bagaimana Representasi Gaya Kepemimpinan Dwight Manfredi Serial Televisi Tulsa King Season 1.

1.3. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian yang dilakukan selain sebagai salah satu syarat ujian sidang Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Makna Denotatif Gaya Kepemimpinan Dwight Manfredi Dalam Serial Televisi Tulsa King Season 1.
2. Untuk mengetahui Makna Konotatif Gaya Kepemimpinan Dwight Manfredi Dalam Serial Televisi Tulsa King Season 1.
3. Untuk mengetahui Mitos Gaya Kepemimpinan Dwight Manfredi Serial Televisi Tulsa King Season 1.
4. Untuk mengetahui Representasi Gaya Kepemimpinan Dwight Manfredi Serial Televisi Tulsa King Season 1.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang ilmu komunikasi. Manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua kategori utama: teoritis dan praktis. Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat mendorong kemajuan ilmu komunikasi, dengan fokus khusus pada studi semiotika.

1.3.2.1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi untuk pengembangan penelitian kualitatif, khususnya dalam studi semiotika. Selain itu, penelitian ini akan memberikan wawasan umum tentang pola komunikasi yang terjadi dalam serial televisi. Selain itu, penelitian ini akan memberikan manfaat terkait penggunaan semiotika, khususnya semiotika Roland Barthes, untuk mengungkap makna dari gaya kepemimpinan Manfredi dan setiap tanda yang ada dalam adegan-adegan serial tersebut.

1.3.2.2. Kegunaan Praktis

Sebagai referensi untuk membandingkan teori dan aplikasinya dalam analisis semiotika serial televisi, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang komunikasi jurnalistik.